

Pengaruh Penerimaan Pembelajaran Audit Digital Berbasis Website Eduakksa Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)

Sefiama Dila Berlianti ^{1*} Akie Rusaktiva Rustam ²

sefiamahiyahiya@student.ub.ac.id ^{1*} akie@ub.ac.id ²

^{1*} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pembelajaran audit digital berbasis website EduAkksa dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan 6 variabel yakni self efficacy, complexity, perceived usefulness, perceived ease of use, behavioral intention to use, actual technology use. Populasi yang digunakan pada penelitian ini 170 responden yang diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa studi akuntansi yang telah menggunakan sistem pembelajaran website EduAkksa. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis berupa Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.1.1.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness dan perceived ease of use. Variabel complexity berpengaruh signifikan terhadap variabel perceived ease of use. Selanjutnya perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use. Variabel perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness dan behavioral intention to use. Dan variabel behavioral intention to use berpengaruh signifikan terhadap actual technology use. Namun, variabel complexity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perceived usefulness.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring; Audit; TAM*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Teknologi terus mengalami kemajuan secara pesat dan membawa perubahan dalam beberapa aspek kehidupan. Teknologi modern telah mengubah cara hidup manusia, termasuk cara mereka bekerja, berinteraksi, dan menyelesaikan masalah. Kemajuan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, namun juga membuka peluang baru, seperti pendidikan. Pada saat ini dunia pendidikan mulai menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran. Menurut Saleh S. et al. (2022) mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran digital atau e-learning menjadi sebuah langkah baik untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Pembelajaran daring ini menjadi pembelajaran baru dimana sumber daya elektronik menyediakan pembelajaran yang berupa pengetahuan secara jarak jauh. Pada saat ini terdapat beberapa media pembelajaran digital yang paling umum digunakan yaitu Learning Model System (LMS), penggunaan ruang rapat digital (zoom), dan perpustakaan digital (Allassafi., 2021). E-learning akan terus berkembang sebagai bagian dari kemajuan akademik dan pendidikan profesional yang tak terpisahkan dalam dunia Pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar daring dalam dunia pendidikan saat ini akan semakin menarik dan efektif. Di mana para pendidik mulai mengintegrasikan metode pedagogis untuk meningkatkan interaktivitas serta personalisasi sistem, dan melibatkan peserta didik dengan lebih baik.

Pada saat ini, pembelajaran daring menjadi sangat efektif dan sangat bervariasi. Tidak hanya melakukan penjelasan secara teori saja pembelajaran daring atau e-learning seringkali dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan pembelajaran simulasi nyata (online simulation). Untuk beberapa materi, pembelajaran daring dengan simulasi sangatlah membantu untuk meningkatkan pemahaman para pelajar dalam memahami materi lebih dalam. Audit digital merupakan sebuah bidang yang berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi serta akurasi dalam pengelolaan data beserta sistem keuangan. Seiring dengan digitalisasi audit, maka mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menguasai perangkat audit digital. Oleh karena itu, penggunaan platform pembelajaran audit digital berbasis website akan menjadi solusi yang efektif untuk pembelajaran audit digital. Bagi mahasiswa untuk memahami kinerja seorang auditor mereka diharuskan melakukan banyak sekali latihan atau praktik dan menanggapi berbagai macam jenis perusahaan untuk melakukan pengauditan. Maka dari itu PT Samudera Edukasi Teknologi membuat sebuah media pembelajaran digital berupa website audit yang bernama EduAkksa.

Praktik pembelajaran audit digital EduAkksa menggabungkan konsep LMS dengan online simulation. Di mana LMS adalah sebuah perangkat lunak yang memungkinkan Anda membuat materi kuliah berbasis web serta mengelola kegiatan dan hasil pembelajaran. Selain itu, Online Simulation merupakan konsep pembelajaran digital yang memungkinkan para pelajar untuk merasakan situasi secara nyata dan memecahkan permasalahan tersebut. Praktik pembelajaran EduAkksa telah berfungsi sebagaimana mestinya dimana website ini mendukung berbagai macam aktivitas pembelajaran seperti penyampaian materi melalui e- book, pemantauan penilaian, pemberian tugas dan pengumpulannya, ujian online, website yang dirancang secara kompleks sesuai dengan gambaran website saat mahasiswa menjadi seorang auditor. EduAkksa menggunakan website yang dapat dioperasikan melalui personal computer milik pribadi asalkan perangkat tersebut telah terhubung dengan internet. Pembelajaran ini memiliki manfaat guna meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta efektivitas dalam memahami konsep dalam praktik audit.

Meskipun e-learning memberikan banyak sekali keunggulan melalui efektivitas namun dalam penerapannya masih terdapat tantangan terutama untuk pembelajaran digital pada website EduAkksa. Hal ini dikarenakan, website

EduAkksa masih terbilang baru. Pada hal ini sikap serta penerimaan pengguna atas suatu sistem informasi terbaru akan memberikan dampak terhadap kesuksesan dalam mengadopsi sistem pembelajaran ini. Apabila para pengguna tidak bersedia untuk menerima sistem informasi ini, maka sistem tersebut tidak akan bermanfaat sepenuhnya. Penggunaan sistem dapat menunjukkan kesuksesan sistem itu sendiri karena sistem yang dapat memuaskan pengguna menunjukkan penerimaan yang baik. Penggunaan website EduAkksa telah berjalan cukup baik di beberapa kampus di Indonesia, namun dalam kegiatan pembelajaran website EduAkksa memiliki kemungkinan terjadinya error saat penggunaanya. Oleh karena itu, hal ini sangat penting untuk menilai keberhasilan sistem web EduAkksa. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui perihal penerimaan penggunaan sistem pembelajaran audit berbasis website EduAkksa.

Keinginan pengguna untuk mengadopsi dan memanfaatkan sistem teknologi informasi disebut penerimaan pengguna sendiri (Sukmawati et al., 2021). Keinginan pengguna untuk terus menggunakan sistem teknologi informasi dapat mempengaruhi penerimaan teknologi. Keberhasilan maupun kegagalan sebuah sistem teknologi informasi memiliki dampak besar dimana hal tersebut ditentukan oleh penerimaan teknologi. Pada umumnya pengguna mempertimbangkan beberapa hal sebelum menerima penggunaan teknologi terbaru diantaranya adalah aspek kegunaan serta aspek kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut. Sehingga, dalam hal berhasil atau tidaknya teknologi tergantung pada tingkat penerimaannya.

Dalam menganalisis penerimaan sebuah sistem maupun teknologi peneliti menggunakan teori Technology Acceptance Model. David (1989) menemukan TAM serta menyatakan bahwa model teori ini adalah model pendekatan terbaik dalam melakukan analisis perilaku seseorang terhadap penerimaan teknologi. Dalam teori ini terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi minat perilaku yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Teori ini terdiri lima variabel utama yaitu Perceived Usefulness (persepsi kegunaan), Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan), Attitude toward using (sikap terhadap penggunaan), Behavioral intention to use (minat pengguna), dan Actual use (penggunaan teknologi sebenarnya). Namun, pada penelitian ini nantinya peneliti menggunakan model TAM dengan enam variabel. Variabel yang akan digunakan adalah self-efficacy (efikasi diri), complexity (kerumitan), Perceived Usefulness (persepsi kegunaan), Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan), Behavioral intention to use (minat pengguna), dan Actual technology use (penggunaan teknologi sebenarnya) (Gunadi & Sudaryana, 2021).

Terdapat banyak sekali kajian terdahulu yang memakai teori TAM untuk mengetahui tingkat penerimaan e-learning pada. Seperti kajian terdahulu yang telah dipublikasi oleh (Gunadi & Sudaryana, 2021) yang menerapkan teori TAM untuk mengkaji tingkat penerimaan aplikasi Scratch dan didapatkan hasil bahwa pengujian untuk sampel penelitian ini menunjukkan bahwa variabel complexity dan self-efficacy mempengaruhi variabel perceived usefulness dan perceived ease of use secara positif. Selanjutnya variabel perceived usefulness dan perceived ease of use mempengaruhi niat penggunaan, yang

menyebabkan pengguna menerima teknologi tersebut dan akan menggunakan teknologi untuk jangka panjang. Selain itu, niat penggunaan mempengaruhi penggunaan sebenarnya.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri et al., (2020) mengenai analisis penerimaan teknologi Zahir Accounting menunjukkan bahwa variabel Computer skill, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavioral Intention to Use secara signifikan Actual Use berpengaruh positif. Penelitian tersebut menggunakan model teori TAM 1 dengan menambahkan variabel eksternal berupa kemudahan penggunaan komputer dengan hasil dari penelitian tersebut adalah seluruh hipotesis dinyatakan memiliki hubungan yang positif dengan kesimpulan bahwa penggunaan teknologi Zahir Accounting dapat diterima.

Pada penelitian terdahulu para peneliti menunjukkan adanya perbedaan dari segi variabel yang digunakan. Beberapa peneliti menggunakan TAM 1 dengan menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan sistem pembelajaran digital. Beberapa peneliti lain juga menggunakan TAM 2 untuk mengetahui tingkat penerimaan e-learning dengan jumlah variabel yang lebih luas. Penelitian oleh Alassafi (2022) menjelaskan hasil penelitiannya dengan menggunakan TAM 2, di mana dalam penelitiannya tersebut terdapat tiga hipotesis yang ditolak salah satunya adalah information quality tidak berpengaruh terhadap perceived usefulness. Selain itu, meskipun telah banyak studi yang meneliti pada bidang e-learning, namun penelitian dengan fokus pada penerimaan pembelajaran berbasis website masih terbatas. Terutama untuk penelitian penerimaan pembelajaran audit digital. Hal ini dikarenakan bidang audit digital memiliki karakteristik tersendiri daripada mata kuliah lainnya, terutama jika dilihat dari segi kompleksitas materi serta penggunaan perangkat lunak. Oleh karena itu, penerapan TAM dalam konteks pembelajaran audit digital berbasis website mampu menghadirkan wawasan lebih mendalam mengenai apa saja faktor yang berperan dalam mempengaruhi adopsi teknologi pembelajaran audit digital.

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengguna website EduAkksa yang tercatat pada website PT Samudra Edukasi Teknologi sebesar 9.221 mahasiswa. Terdapat dua jenis teknik sampling yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling berupa non-probability sampling dan menggunakan pendekatan purposive sampling. Pada penelitian ini peneliti akan mengadopsi perhitungan sampel maksimum yaitu sebesar 170 sampel. Dalam penelitian ini data primer nantinya akan diperoleh dari kuesioner penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang berisikan teori yang memuat teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penerimaan pembelajaran berbasis website atau e-learning menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Untuk mendapatkan data yang relevan untuk tujuan penelitian, peneliti

memakai beberapa teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan atau literatur, dan kuesioner. SEM menjadi teknik analisis data untuk penelitian ini. Structural Equation Model (SEM) adalah metode analisis multivariat yang dikenal untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dalam model penelitian yang kompleks. Pada dasarnya SEM memiliki dua model pendekatan yaitu CB-SEM (Covariance Based SEM) dan PLS (Partial Least Square). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan PLS sebagai pendekatan analitisnya. Untuk menganalisis data peneliti akan menggunakan software SMARTPLS versi 4 yang dikembangkan oleh University of Hamburg Jerman.

Hasil

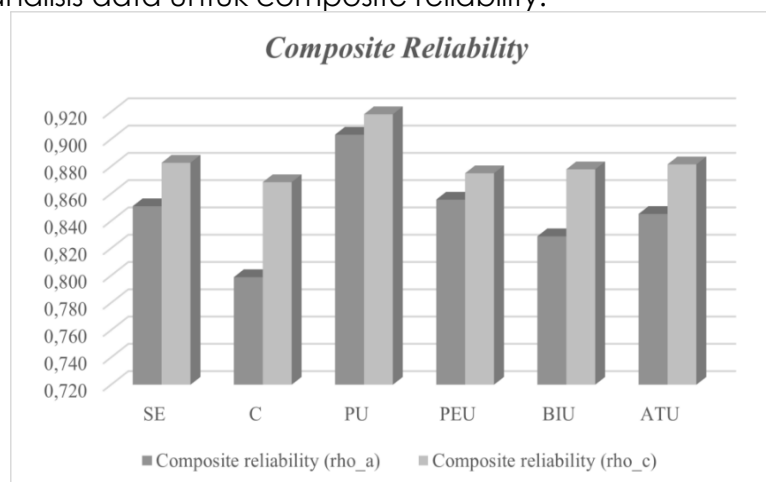
Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur suatu kuesioner berupa indikator dari variabel. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency dengan menggunakan composite reliability. Berikut merupakan tabel analisis dari uji reliabilitas:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Ket
Self-efficacy	0,853	0,896	Reliabel
Complexity	0,800	0,868	Reliabel
Perceived Usefulness	0,854	0,888	Reliabel
Perceived Ease of Use	0,722	0,836	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0,830	0,877	Reliabel
Actual Technology Use	0,835	0,879	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 telah disajikan data hasil analisis reliabilitas menggunakan composite reliability. Seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dikarenakan memiliki nilai $\geq 0,7$. Berikut terdapat grafik mengenai analisis data untuk composite reliability:



Gambar 1. Grafik Composite Reliability

(Sumber: Data olahan SmartPLS 4.1.1.4)

Evaluasi Model Struktural (Uji Inner Model)

Uji Kolienaritas

Pada penelitian ini peneliti melakukan model struktural berupa uji multikolinearitas yang digunakan untuk memastikan bahwa apakah variabel yang digunakan terdapat interkorelasi atau linearitas dengan variabel bebas.

Tabel 2. VIF

Indikator	VIF	Keterangan
SE1b	2,291	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SE1c	1,799	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SE2a	1,982	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SE2b	1,932	Tidak Terjadi Multikolinearitas
C1a	2,275	Tidak Terjadi Multikolinearitas
C2a	2,233	Tidak Terjadi Multikolinearitas
C2b	1,296	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PU1b	2,174	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PU1c	3,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PU2a	2,299	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PU3a	1,813	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PU3b	1,584	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PEU3b	1,492	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PEU4a	1,394	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PEU4c	1,317	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BIU1a	1,997	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BIU1b	2,060	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa indikator data tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas dikarenakan nilai $VIF < 5$. Dengan demikian, hasil analisis multikolienaritas mengindikasikan bahwa seluruh konstruk yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Hasil analisis yang menunjukkan tidak terjadinya multikolienaritas paling baik ditunjukkan oleh aitem C2b dimana aitem ini memiliki nilai VIF 1,296. Sedangkan aitem yang menunjukkan bahwa aitem ini tidak terjadi multi kolienaritas dengan nilai tinggi adalah BIU2b dengan nilai 2,585. Namun, pada penelitian ini seluruh aitem yang digunakan telah lulus dalam standar kolienaritas. Dimana, seluruh aitem memiliki nilai $VIF < 5$ yang dapat diartikan bahwa hubungan antar indikator rendah atau ideal.

Coefficient of Determinant (R^2)

Coefficient of determinant merupakan ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 digunakan untuk menilai kecocokan model struktural. Apabila suatu model memiliki nilai R^2 yang tinggi itu dapat menggambarkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Berikut merupakan hasil analisis coefficient of determinant:

Tabel 3. Uji Inner Model R square

	<i>R-square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Perceived Usefulness</i>	0,649	0,643
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,572	0,567
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,463	0,456
<i>Actual Technology Use</i>	0,564	0,561

Berdasarkan pada data tabel 3 R square Perceived Usefulness sebesar 0,649 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten self efficacy dan complexity mampu menerangkan atau memprediksi 64,9% perceived usefulness sedangkan 35,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, R square Perceived Ease of use sebesar 0,584 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten self efficacy dan complexity mampu menerangkan atau memprediksi 58,4% dan sisanya 41,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, R Square Behavioral Intention to Use sebesar 0,439 dimana hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use mampu menerangkan atau memprediksi 43,9% Behavioral Intention to Use sedangkan 56,1% diterangkan oleh variabel lain. Dan yang terakhir R square pada variabel Actual Technology Use sebesar 0,418 yang menyatakan bahwa Behavioral Intention to Use mampu menerangkan atau memprediksi 41,8% Actual Technology Use sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Effect Size (f2)

Effect size (f2) merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh atau kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil analisis uji inner model effect size:

Tabel 4. Uji Inner Model Effect Size

Variabel	Effect Size
SE → PU	0,151
SE → PEU	0,572
C → PU	0,003
C → PEU	0,173
PU → BIU	0,230
PEU → PU	0,270
PEU → BIU	0,010
BIU → ATU	0,719

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai $f^2 \geq 0,35$ yang menunjukkan nilai effect size tinggi yaitu variabel SE terhadap PEU dengan nilai 0,572. Dan variabel BIU terhadap ATU sebesar 0,719. Terdapat hubungan variabel dengan effect size yang sedang yaitu variabel SE terhadap PU dengan nilai 0,151. Hubungan variabel C terhadap PEU dengan nilai 0,173. Variabel PU terhadap BIU dengan nilai 0,230. Hubungan variabel PEU terhadap PU dengan nilai 0,270. Dan hubungan variabel PEU terhadap BIU dengan nilai 0,010 dan Variabel C terhadap PU dengan nilai 0,003 dikatakan memiliki effect size yang rendah. Nilai effect size ini akan menjelaskan mengenai

kontribusi setiap konstruk penelitian. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa terdapat konstruk yang memiliki efek yang relative kecil hal ini tidak boleh dianggap tidak penting karena konstuk tersebut masih berperan sebagai pendukung yang membentuk pemahaman teoritis. Sedangkan beberapa konstruk memiliki nilai efek yang relatif sedang ke atas akan menunjukkan bahwa perubahan pada konstruk tersebut akan memberikan dampak yang lebih nyata.

Predictive Relevance (Q2)

Predictive relevance merupakan pengujian ukuran untuk menilai kemampuan prediksi. Pengujian predictive relevance menunjukkan performa prediksi yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$. Dan apabila nilai $Q^2 \leq 0$ akan menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi yang baik. Berikut merupakan tabel hasil analisis uji inner model predictive relevance:

Tabel 5. Uji Inner Model Predictive Relevance

Variabel	$Q^2_{predict}$
PU	0,475
PEU	0,558
BIU	0,303
ATU	0,263

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel endogen. Nilai Q^2 yang diperoleh berada di atas angka nol, yang berarti bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan untuk memprediksi data secara akurat. Dengan kata lain, model tidak sekadar “baik” di atas kertas, tetapi juga bekerja dengan cukup baik dalam menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada populasi penelitian. Seluruh nilai prediktif pada penelitian ini adalah diatas 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk penelitian ini akan memberikan prediksi yang baik dan akurat. Dengan nilai prediksi yang paling kuat ditunjukan oleh konstruk PEU dengan nilai prediksi sebesar 0,558.

Uji Path Coefficient

Pengujian t-test digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel laten. Dan pengujian ini digunakan untuk mengestimasi distribusi parameter dan menentukan apakah hubungan antar variabel akan signifikan atau tidak secara statistik. Pada penelitian ini peneliti menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Selain itu kriteria untuk sebuah hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai t-test $> 1,96$. Selain itu pada pengujian ini dilakukan juga pengujian p-value. P-value digunakan untuk mengetahui tingkat probabilitas yang digunakan untuk menilai signifikansi hasil pengujian hipotesis. Selain itu kriteria untuk sebuah hubungan antar variabel dapat dianggap signifikan jika nilai p-value $< 0,05$. Selain itu pada pengujian ini dilakukan juga pengujian p-value. Berikut merupakan hasil pengujian t-test

Tabel 6. Uji hipotesis berdasarkan t-test

Variabel	Path Coefficient	T-Test	P-Value	Keterangan
SE → PU	0,199	4,374	0,000	Diterima
SE → PEU	0,552	9,278	0,000	Diterima
C → PU	-0,059	0,808	0,419	Ditolak
C → PEU	-0,314	4,751	0,000	Diterima
PU → BIU	0,663	8,235	0,000	Diterima
PEU → PU	0,616	9,224	0,000	Diterima
PEU → BIU	0,021	2,981	0,001	Diterima
BIU → ATU	0,751	20,951	0,000	Diterima

Berdasarkan pada tabel 6 menggambarkan bahwa terdapat 1 hipotesis yang ditolak karena memiliki pengaruh tidak signifikan dan terdapat 7 hipotesis yang diterima dengan pengaruh signifikan $>1,96$. Pada penelitian ini terdapat 2 hubungan antar variabel yang memiliki nilai path coefficient negatif dimana hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel tersebut akan berlawanan arah. Variabel yang memiliki nilai berlawanan arah adalah hubungan variabel Complexity terhadap Perceived Usefulness dan Perceived ease of use. Dan hubungan antar variabel lainnya dapat dianggap berjalan lurus satu sama lain dikarenakan memiliki nilai path coefficient positif, diantaranya adalah hubungan variabel self efficacy terhadap perceived usefulness dan perceived ease of use. Hubungan perceived usefulness terhadap behavioral intention to use. Hubungan perceived ease of use terhadap perceived usefulness dan behavioral intention to use. Dan hubungan variabel behavioral intention to use terhadap Actual Technology Use.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa terdapat satu hubungan antar variabel yang dinyatakan tidak diterima atau ditolak. Hal ini dikarenakan, korelasi antara 2 variabel tersebut memiliki nilai t-test $>1,96$ dan p-value $<0,05$ sehingga dinyatakan tidak signifikan dan harus ditolak. Pada penelitian ini, hubungan antar variabel yg ditolak adalah hubungan variabel complexity terhadap perceived usefulness dengan nilai t-test 0,808 dan nilai p-value sebesar 0,419 Sedangkan untuk konstruk lain memiliki nilai signifikan sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan dapat diterima.

Pembahasan

H1: Self-Efficacy (SE) Berpengaruh Terhadap Perceived Usefulness (PU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel self efficacy terhadap perceived usefulness memiliki nilai path coefficient sebesar 0,199, nilai t-test sebesar 4,374 serta nilai p value sebesar 0,000. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini mendukung pandangan bahwa faktor eksternal seperti self efficacy dapat mempengaruhi persepsi manfaat suatu sistem. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., 2021 dimana kemampuan menggunakan komputer berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori TAM bahwa keyakinan diri pengguna terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan sistem menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk persepsi manfaat teknologi yang digunakan

H2: Self Efficacy (SE) Berpengaruh Terhadap Perceived Ease Of Use (PEU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel self efficacy terhadap perceived ease of use memiliki nilai path coefficient sebesar 0,552, nilai t-test sebesar 9,278, serta nilai p value sebesar 0,000. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menggunakan teknologi self-efficacy dengan persepsi kemudahan penggunaan teknologi perceived ease of use. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., 2021 dimana kemampuan menggunakan komputer berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menggunakan teknologi, sehingga self-efficacy menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi awal pengguna terhadap sistem teknologi.

H3: Complexity (C) Berpengaruh Terhadap Perceived Usefulness (PU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel complexity terhadap perceived usefulness memiliki nilai path coefficient sebesar -0,059, nilai t-test sebesar 0,808, serta nilai p value sebesar 0,419. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak, dimana variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kerumitan sistem tidak selalu menentukan pandangan individu terhadap manfaat teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Goldie et al., 2021 yang menyatakan bahwa complexity tidak berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness. Serta pandangan Venkatesh bahwa persepsi kegunaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti pengalaman.

H4: Complexity (C) Berpengaruh Terhadap Perceived Ease Of Use (PEU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel complexity terhadap perceived ease of use memiliki nilai path coefficient sebesar -0,314, nilai t-test sebesar 4,751, serta nilai p value sebesar 0,000. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini juga memperkuat pandangan

bahwa karakteristik sistem atau teknologi, termasuk tingkat kompleksitasnya, merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan. memperkuat pandangan bahwa karakteristik sistem atau teknologi, termasuk tingkat kompleksitasnya, merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan.

H5: Perceived Usefulness (PU) Berpengaruh Terhadap Behavioral Intention Of Use (BIU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel perceived usefulness terhadap behavioral intention to use memiliki nilai path coefficient sebesar 0,663, nilai t-test sebesar 8,235, serta nilai p value sebesar 0,000. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini mendukung konsep dasar TAM bahwa ketika individu menilai suatu teknologi sebagai sesuatu yang bermanfaat dan dapat membantu dalam pelaksanaan tugas, maka hal tersebut akan berhubungan dengan terbentuknya niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamri et al., 2019; Alassafi., 2022; Rahmawati et al., 2019; Mohammadi 2015; dan Iqbal et al., 2015 yang menyatakan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention of use.

H6: Perceived Ease Of Use (PEU) Berpengaruh Terhadap Perceived Usefulness (PU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel perceived ease of use terhadap perceived usefulness memiliki nilai path coefficient sebesar 0,616, nilai t-test sebesar 9,224, serta nilai p value sebesar 0,000. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini mendukung konsep dasar TAM bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan dengan persepsi manfaat, karena ketika suatu teknologi dianggap mudah untuk digunakan, pengguna akan lebih mampu memahami manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi 2015; dan Iqbal et al., 2015 yang menyatakan bahwa perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness.

H7: Perceived Ease Of Use (PEU) Berpengaruh Terhadap Behavioral Intention Of Use (BIU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel perceived ease of use terhadap behavioral intention to use memiliki nilai path coefficient sebesar 0,021, nilai t-test sebesar 2,981, serta

nilai p value sebesar 0,001. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini sesuai dengan teori TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu determinan yang berhubungan dengan niat individu dalam menggunakan teknologi. Ketika suatu sistem dianggap mudah digunakan, pengguna cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakannya, yang pada akhirnya terkait dengan terbentuknya niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi et al., 2021; Alamri et al., 2019; Alassafi., 2022; Rahmawati et al., 2019; Mohammadi 2015; dan Iqbal et al., 2015 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention of use*.

H8: Behavioral Intention Of Use (BIU) Berpengaruh Terhadap Actual Technology Use (ATU)

Hasil analisis penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa hubungan antar variabel *behavioral intention to use* terhadap *actual technology use* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,751, nilai *t-test* sebesar 20,951, serta nilai p value sebesar 0,000. Hasil analisis data membuktikan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dimana variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki niat yang kuat untuk menggunakan teknologi, hal tersebut akan berhubungan dengan tingkat penggunaan teknologi secara nyata dalam aktivitas sehari-hari. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamri et al., 2019; Alassafi., 2022; Rahmawati et al., 2019; Mohammadi 2015; dan Iqbal et al., 2015 yang menyatakan bahwa *behavioral intention of use* berpengaruh signifikan terhadap *actual technology use*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel dalam penelitian ini terbukti memiliki hubungan yang signifikan. Dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri pengguna (*self-efficacy*) memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pengguna terhadap website tersebut baik untuk persepsi kegunaan maupun kemudahan pengguna. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi pula persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap website EduAkksa. Selain itu, tingkat kompleksitas (*complexity*) website terbukti tidak berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan, namun berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan, yang berarti semakin kompleks suatu sistem, semakin rendah persepsi kemudahannya. Selanjutnya, persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral*

intention to use), sementara persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya mempengaruhi persepsi kemanfaatan, tetapi juga secara langsung mempengaruhi niat untuk menggunakan website tersebut. Akhirnya, niat perilaku untuk menggunakan terbukti berpengaruh terhadap penggunaan nyata (actual technology use) website EduAkksa. Dengan demikian, faktor-faktor psikologis dimana hal ini diwakili oleh variabel eksternal berupa kepercayaan diri dan persepsi pengguna memainkan peran penting dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan website EduAkksa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Akbar, Y., Bachtiar, Y., Studi, P., Informasi, S., Tinggi, S., Komputer, I., Karya Informatika, C., Kota, J., Timur, D., Khusus, I., & Jakarta, I. (2024). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). In Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK) (Vol. 5, Issue 3). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Alassafi, M. O. (2022). E-learning intention material using TAM: A case study. *Materials Today:Proceedings*, 61, 873–877. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.09.457>
- Al-Azawei, A., & Lundqvist, K. (2016). Investigating the effect of learning styles in a blended e-learning system: An extension of the technology acceptance model (TAM). *Article in Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.2758>
- Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. (2017). Investigating the effect of learning styles in a blended e-learning system: An extension of the technology acceptance model (TAM). In *Australasian Journal of Educational Technology* (Issue 2).
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020a). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020b). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Fecira, D., & Mohd Khairal Abdullah, T. (n.d.). ANALISIS PENERIMAAN E- LEARNING MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM).
- Gunadi, G., & Sudaryana, I. K. (2021). ANALISA TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI SCRATCH MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Infotech: Journal of Technology Information*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.37365/jti.v7i1.101>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

- Iqbal, J. (2018). Metode Pembelajaran E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) Untuk Pembelajaran Akuntansi. In *Jurnal InFestasi* (Vol. 14, Issue 2). <http://moodle.org.Moodle>
- Khafit, A., & Puspaningtyas, M. (2021). Technology Acceptance Model (TAM): Measurement of E-Learning Used By Accounting Students of State University of Malang.
- Manita, R., Elommal, N., Baudier, P., & Hikkerova, L. (2020). The digital transformation of external audit and its impact on corporate governance. *Technological Forecasting and Social Change*, 150. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119751>
- Mohammadi, H. (2015). Investigating Users Perspective on E-learning: An Integration of TAM and IS Success Model.
- Napitupulu, D. (2017). Kajian Penerimaan e-Learning dengan Pendekatan TAM. <https://www.researchgate.net/publication/318862539>
- Napitupulu, D., Abdillah, L. A., Setiawan, M. I., Ahmar, A. S., Rahim, R., Albra, W., Abdullah, D., & Erliana, C. I. (2017). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on E-Learning System (Vol. 144). <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Parastika, A. (2021). Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. *Procedia Computer Science*, 197, 512–520. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.168>
- Noori, H., Yao, J., Al-Hashimy, H., Jinfang, Y., & Hussein, W. N. (n.d.). Exploring the Impact of Technology-Enhanced Learning on Accounting Education: A Comparative Study. *International Journal of Recent Research in Social Sciences and Humanities (IJRRSSH)*, 10, 113–119. <https://www.researchgate.net/publication/375247386>
- Pradana, F., Bachtiar, F. A., & Priyambadha, B. (2019). PENILAIAN PENERIMAAN TEKNOLOGI E-LEARNING PEMROGRAMAN BERBASIS GAMIFICATION DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). 6(2), 163–168. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201961288>
- Putri, P. H., & Maulana, A. (2021). Analisis Penggunaan Zahair Accounting dengan Pendekatan Technology Acceptance Model.
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). ANALISIS PENERIMAAN E-LEARNING MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (STUDI KASUS: UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Rusli, M. T., Dr. M., Hermawan, Dr. D., & Supuwingsih, N. N. (2020). Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan. Penerbit Adi. <https://books.google.co.id/books?id=xwMOEAAAQBAJ>
- Saleh, S. S., Nat, M., & Aqel, M. (2022). Sustainable Adoption of E-Learning from the TAM Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063690>

- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Wicaksono Soetam Rizky. (2022). TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL Teori dan
as a
r. Seribu Bintang. www.fb.com/cv.seribu.bintang
- Yaseen, A. T., Abbood, A., Alsunaidi, M., & Hameed, J. H. (n.d.). E-LEARNING OF AUDITING UNDER THE CORONA PANDEMIC AND ITS COMPATIBILITY WITH INTERNATIONAL EDUCATION STANDARD NO 8 (IES8) RELATED TO AUDITOR COMPETENCY REQUIREMENTS.
<https://www.researchgate.net/publication/364822264>
- Yuniar Firdaus, Z., Krisbiantoro, D., Nur Afiana, F., Digital, D., Pembayaran Seluler, K., & Acceptane Model, T. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI DOMPET DIGITAL MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANE MODEL (TAM)